

Implementasi Kurikulum Merdeka Di RA Ihsaniyah Kecamatan Sumberasih Probolinggo

Rohimatul Jannah¹, Agustiarini Eka Dheasari²

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email Koresponden: rohimahjannah4@gmail.com.

Abstrak – Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kebebasan dalam pendidikan serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Namun, pelaksanaannya sering kali belum sepenuhnya mencapai optimalitas dalam mendorong terciptanya pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk pembelajaran aktif di RA Ihsaniyah, Kecamatan Sumberasih, Probolinggo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, 2 guru, dan wakil bidang kurikulum. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aktif. Namun, beberapa kendala ditemukan dalam prosesnya, seperti kebutuhan adaptasi terhadap kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan agar RA Ihsaniyah lebih mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Langkah ini penting guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara maksimal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada perkembangan anak.

Kata kunci – Anak Usia Dini; Implementasi Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Aktif

Abstract – *The Merdeka Curriculum emphasizes freedom in education and learner-centered learning, to create a dynamic learning environment. However, its implementation often does not fully achieve optimality in encouraging active learning. This study aims to examine the application of the Merdeka Curriculum in shaping active learning at RA Ihsaniyah, Sumberasih District, Probolinggo. The method used is descriptive qualitative with research participants consisting of the principal, 2 teachers, and the deputy curriculum field. Data were obtained through direct observation and interviews, and then analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum involves three main stages, namely planning, implementation, and evaluation of active learning. However, several obstacles were found in the process, such as the need for adaptation to the new curriculum, limited facilities and infrastructure, and the level of teacher competence that still needs to be improved. This study recommends that RA Ihsaniyah better prepare adequate infrastructure and conduct training to improve teacher competence. This step is important to support the maximum implementation of the Merdeka Curriculum in creating an active and development-oriented learning environment for children.*

Keywords - Early Childhood; Implementation of Merdeka Curriculum; Active learning

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memungkinkan lembaga pendidikan mengimplementasikannya sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi masing-masing. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga mempermudah lembaga pendidikan dalam pengelolaannya tanpa terbebani oleh sistem manajemen yang

kompleks (Mardhiyah & Kusuma, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melahirkan konsep Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan dalam proses pendidikan serta pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student-centered learning*) (Fitri, 2021). Merdeka Belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan bertindak aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik didukung dalam mengembangkan kreativitasnya, dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada mereka. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik sepanjang proses pembelajaran (Thoyibah & Negara, 2022) Menurut Pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, peserta didik diposisikan sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta berbagai faktor yang mendukung kemajuan proses belajar mereka.

Sekolah, melalui peran kepala sekolah dan guru, diberikan kebebasan untuk merancang, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan serta potensi sekolah dan peserta didiknya (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, karena keberhasilannya memerlukan persiapan dan pelatihan yang mendalam (Fitriyah & Wardani, 2022). Sebagai fasilitator dan motivator, guru mendukung kebebasan dan pengembangan kreativitas peserta didik (Lubert et al., 2023). Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas untuk menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif (Zulkarnain, 2023).

Pada pendidikan anak usia dini, fokus dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan nilai-nilai religius, karakter, identitas diri, literasi, dan pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts dan Mathematics*) (Ramadhika, Prima, & Karma, 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, memfasilitasi kebebasan kepada anak dalam proses belajar, menghargai perbedaan kemampuan anak, dan berfokus pada

pengembangan karakter (Ngaisah, *, & Aulia, 2023), membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, berkolaborasi, berpikir kritis, kemampuan inisiatif dalam menghadapi tantangan (Zulkarnain et al., 2023), dan memfasilitasi peserta didik untuk berimajinasi dan mengembangkan kreativitasnya dengan kegiatan pembelajaran yang variatif (Lestari, Fauziddin, & Daulay, 2023). Melalui Kurikulum Merdeka, anak diberikan kesempatan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Z. Zulkarnain et al., 2023) Dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini identik dengan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran aktif pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial, kognitif, dan bahasa. Melalui pembelajaran aktif, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, merefleksikan pengalaman, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti melalui permainan interaktif, memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya mengikuti pembelajaran pasif (Al Suwaidi, Ali, Atabay, Singer, & Elaksher, 2024), Selain itu, aktivitas fisik dalam pembelajaran aktif membantu anak meningkatkan kontrol emosi dan perilaku mereka (McGowan et al., 2024). Anak-anak yang terlibat dalam metode pembelajaran ini juga menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik, karena mereka didorong untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah (Braslauskienė, Jacynė, Norvilienė, Ramanauskienė, & Strazdienė, 2022) Dengan mengintegrasikan gerakan dan pengalaman sensoris, pembelajaran aktif mampu merangsang otak, meningkatkan kemampuan kognitif, dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap proses belajar.

Pembelajaran aktif hanya akan efektif jika lingkungan belajar mendukung proses tersebut. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaannya. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Turan & Karlidağ, 2022).

Pembelajaran aktif menyediakan lingkungan yang suportif dan interaktif, mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang merangsang indra serta mendorong eksplorasi. Guru juga bertugas memfasilitasi pemikiran kreatif dan komunikasi yang efektif di antara semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran (Braslauskienė et al., 2022).

Dominasi guru dalam proses pembelajaran, dapat menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kurang mendukung keterlibatan aktif anak. Akibatnya, anak cenderung menjadi pasif, hanya menerima dan menyimak informasi yang disampaikan tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang pasif dapat menghambat berbagai aspek perkembangan anak (Insani, 2025). Selain itu, pembelajaran yang pasif juga dapat memengaruhi perkembangan fisik, membuat anak mudah lelah dan kesulitan untuk berkonsentrasi.

Pada dasarnya, lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka seharusnya mengadopsi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Boiliu, Sinaga, Jakarta, & Learning, 2021). Hal serupa terjadi di RA Ihsaniyah, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Meskipun sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya terwujud dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan pasif dan berpusat pada guru, dengan metode yang kurang bervariasi. Anak-anak hanya diberi kesempatan untuk mendengarkan dan mengamati, tanpa banyak keterlibatan aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, sementara kegiatan demonstrasi, jika ada, lebih banyak dilakukan oleh guru sendiri, sehingga partisipasi anak dalam pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan analisis mendalam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ihsaniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka,

meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran aktif, serta dampak penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran aktif. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kendala dan potensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang masih belum optimal di RA Ihsaniyah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi praktik yang telah dilakukan dan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Ihsaniyah, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, pada bulan April hingga Juni 2024. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. (Bahiyah & Gumiandari, 2024).

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepala sekolah bertujuan untuk memberikan informasi strategis mengenai kebijakan, visi, dan langkah-langkah manajerial yang dilakukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai pengelola teknis kurikulum, memberikan wawasan mengenai implementasi kebijakan ke dalam rancangan operasional di tingkat sekolah serta proses evaluasinya. Sementara itu, dua guru dipilih sebagai representasi pelaksana langsung pembelajaran untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, termasuk tantangan dan keberhasilannya dalam menciptakan pembelajaran aktif.

Data dikumpulkan melalui dua metode: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pedoman observasi, dan (2) wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan guru menggunakan panduan wawancara.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman wawancara

Pertanyaan Untuk Kepala sekolah
1. Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga ini?
2. Dukungan apa saja yang telah diberikan untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
3. Apakah menurut Anda fasilitas dan sarana yang tersedia sudah memadai? Jika belum, apa yang masih kurang?
Pertanyaan untuk Guru
1. Apa pemahaman Anda tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana Anda melihat modul Pendidikan Merdeka?
2. Bagaimana Anda mengaplikasikan modul Pendidikan Merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
3. Dapatkah Anda menjelaskan contoh aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang Anda terapkan?
Pertanyaan untuk Wabid Kurikulum
1. Bagaimana pelatihan yang diberikan kepada guru terkait Kurikulum Merdeka? Apakah menurut Anda pelatihan tersebut cukup?
2. Apakah ada program monitoring dan evaluasi untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan baik?
3. Bagaimana bentuk kolaborasi yang Anda bangun dengan guru dalam mendukung penerapan kurikulum ini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran, guru perlu menyusun rencana pembelajaran, media ajar, dan rencana evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik, serta gaya belajar

peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, memberikan ruang eksplorasi, serta mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi penyusunan rancangan pembelajaran dan penilaian, serta penyiapan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa tahap persiapan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, karena tahap ini mempengaruhi sejauh mana anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu menyusun rencana pembelajaran dengan matang untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak. Perencanaan yang baik dimulai dengan upaya guru memahami karakteristik, kemampuan, gaya belajar siswa, serta kondisi lingkungan mereka (Rini, Firmansyah, Widiastuti, Christyowati, & Fatirul, 2023). Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kemampuan anak dan tujuan pembelajaran (Sarnoto, 2024). Perencanaan pembelajaran mencakup gambaran mental yang membantu guru dalam merancang tugas-tugas yang dapat merangsang aspek intelektual siswa sekaligus memenuhi kebutuhan belajar anak (Sartika, 2022).

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penyusunan administrasi pembelajaran dan persiapan tenaga pendidik menjadi prioritas utama untuk anak. *“Guru, termasuk kepala sekolah, harus menyelesaikan administrasi, mulai dari rancangan pembelajaran, penilaian, hingga mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka,”* ujar kepala sekolah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan administratif menjadi langkah awal untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa perencanaan juga mencakup penyusunan strategi implementasi bertahap. *“Kami memastikan semua guru memahami konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan secara*

bertahap,” jelasnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen perubahan yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi kebijakan baru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “kurikulum baru ini pada dasarnya lebih menekankan pembelajaran yang berfokus pada anak.” (Rholanjiba, Kementerian, & Kab, 2024).

Kurikulum ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan anak untuk bermain, belajar, serta mengembangkan potensi mereka (Istianah, Maftuh, & Malihah, 2023). Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anak, guru, orang tua, dan sekolah, guna menciptakan suasana belajar yang aktif, eksploratif, dan nyaman. Kegiatan dan materi pembelajaran pun diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak (Wahyuni & Haryanti, 2024). Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam Kurikulum Merdeka memperhatikan keragaman anak dan memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan masing-masing anak. Lingkungan belajar seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, prestasi, dan perkembangan anak (Susanti, Putri, & Jalinus, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di RA Ihsaniyah melibatkan pendekatan fleksibel dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan anak. Guru kelompok A menjelaskan, “*Persiapan yang guru lakukan mencakup pembuatan modul ajar, media ajar, bahan pembelajaran, penilaian, serta kesiapan diri untuk menghadapi anak-anak.*” Penekanan pada fleksibilitas ini mendukung teori konstruktivisme, di mana pembelajaran dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran berbasis aktivitas diterapkan oleh Guru kelompok B. “*Guru selalu memberikan ice breaking agar anak tetap semangat saat di kelas,*” ungkapnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi untuk menjaga keterlibatan emosional anak menjadi bagian integral dari proses pembelajaran aktif.

Pembelajaran di RA Ihsaniyah dilakukan melalui permainan edukatif dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Strategi ini dirancang untuk

meningkatkan keterlibatan anak dan mendorong kreativitas, meskipun sarana dan prasarana sekolah masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi pada gambar 1.1 dan 1.2 pembelajaran sebagian besar menggunakan fasilitas lingkungan sekitar sekolah, dengan porsi bermain yang lebih dominan dibandingkan kegiatan belajar. Anak-anak hanya menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang tersedia di luar kelas, sehingga mereka banyak bermain di luar ruangan dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Salah satu wali kelas menjelaskan, “*meskipun fasilitas terbatas, kami tetap mengenalkan anak-anak pada fenomena dan keadaan di sekitar lingkungan mereka.*”



Gambar 1. Melatih motorik halus anak (atas); Bermain dengan menggunakan Tangga pelangi (bawah)

Penjelasan wali kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar karena minimnya fasilitas sekolah. Kekurangan ini menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru menghadapi hambatan lain, seperti kurangnya pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan keterbatasan akses internet. Ketersediaan jaringan internet sangat penting untuk mendukung guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif.

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.



Gambar 2. Bercerita menggunakan permainan APE boneka tangan

Gambar 2 di atas menunjukkan bagaimana permainan APE boneka tangan bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas anak (Afnita, 2021), meningkatkan keterampilan kognitif (Norita & Hadiyanto, 2021), mempererat hubungan anak dengan alam, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan (Zakiah, Khasanah, Rejeki, Yuniarti, & Iswanda, 2024). Pendekatan pembelajaran aktif berbasis STEAM juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi anak, mendorong mereka untuk bereksplorasi, dan memperkuat interaksi sosial dengan teman sebaya. Pada proses ini, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung eksplorasi lingkungan oleh anak-anak (Sakti & Sit, 2024)

Hasil wawancara dengan guru kelompok A menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran aktif dengan mendorong anak-anak untuk terlibat melalui permainan dan interaksi kelompok. Guru juga menggunakan metode seperti ice breaking untuk menjaga antusiasme anak dan menghindari kejenuhan. Seperti yang diungkapkan salah satu guru kelompok B, “Guru selalu memberikan ice breaking agar anak tetap semangat saat di kelas.” Permainan dalam pembelajaran membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menjaga partisipasi anak, dan mengembangkan berbagai aspek seperti karakter, kreativitas, dan kemampuan kognitif (Mi’rotul, 2023).

Selain itu, penggunaan permainan edukatif membantu anak memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan

mereka (Wati, S, & Sah, 2023). Bermain juga melatih motorik kasar anak dan memotivasi mereka untuk terus belajar (Rahayu, Ramadan, & Kuswanto, 2023). Media permainan edukatif terbukti efektif dalam menstimulasi kreativitas anak dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran (Ana, 2020).

Berdasarkan observasi, evaluasi pembelajaran di RA Ihsaniyah menggunakan assessment checklist, hasil karya dan catatan anekdot, dan kegiatan P5 seperti market day serta kelas memasak, metode yang juga diterapkan pada kurikulum sebelumnya. Penilaian perkembangan anak bertujuan untuk membantu guru menyusun rencana stimulasi perkembangan dengan melibatkan kolaborasi bersama orang tua. Refleksi ini mendukung pendekatan evaluasi formatif untuk peningkatan berkelanjutan. Guru kelompok B menjelaskan bahwa evaluasi perkembangan anak dilakukan menggunakan berbagai instrumen. “Guru mengamati capaian perkembangan anak, mencatatnya dalam assessment checklist, kemudian melaksanakan kegiatan P5 untuk menilai apakah aspek perkembangan anak sesuai dengan capaian pembelajaran,” katanya. Penggunaan instrumen ini menunjukkan penerapan prinsip evaluasi autentik, di mana proses dan hasil belajar anak diukur secara holistik.

Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan daftar checklist dan catatan anekdot merupakan metode yang efektif dalam mendukung evaluasi pembelajaran anak usia dini. Guru dapat mengevaluasi perkembangan anak melalui berbagai cara, seperti observasi langsung, pencatatan perkembangan anak, dan penggunaan checklist perkembangan (Revita Yanuarsari, Dianti Yunia Sari, & Iim Nurjanah, 2022). Menilai hasil karya anak dilakukan dengan memperhatikan proses dan hasil akhirnya. Penilaian meliputi kriteria seperti originalitas, usaha, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Dan catatan perkembangan anak, termasuk catatan anekdot, memungkinkan guru untuk merekam secara langsung perilaku anak yang tampak selama kegiatan belajar tertentu. Catatan ini sangat berguna bagi guru untuk berkolaborasi dengan orang tua, menyelaraskan pemahaman, dan memberikan stimulasi yang tepat sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada perkembangan anak, tetapi juga mencakup evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di semester berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, *“kepala sekolah selalu mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, agar mereka dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki, menentukan metode terbaik yang sesuai untuk anak, serta memastikan administrasi yang mereka kerjakan sudah sesuai.”*

Evaluasi terhadap kinerja guru memiliki dampak positif bagi perkembangan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran, karena kegiatan ini dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Penilaian kinerja guru mencakup empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Hasanah, 2021). Melalui evaluasi ini, guru memperoleh gambaran tentang kelebihan dan kekurangan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Magdalena, Hidayati, Dewi, Septiara, & Maulida, 2023). Pada akhirnya, evaluasi kinerja guru membantu sekolah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena secara tidak langsung mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya (Siregar, Muflih Dermawan, Habib, & Nasution, 2024).

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Aktif

Pada gambar 3.1 dan 3.2 penerapan Kurikulum Merdeka di RA Ihsaniyah berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran. Dengan suasana belajar yang fleksibel dan adaptif, anak terdorong untuk berpikir lebih kritis. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memungkinkan anak lebih mudah memahami materi tanpa merasa bosan. Selain itu, kebebasan dalam memilih materi serta keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari semakin meningkatkan antusiasme mereka.



Gambar 3. Anak –anak bermain boneka tangan untuk mengembangkan imajinasi anak (atas); Anak- anak bermain dengan permainan Edukatif (bawah)

Penerapan Kurikulum Merdeka di RA Ihsaniyah berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran. Dengan suasana belajar yang fleksibel dan adaptif, anak terdorong untuk berpikir lebih kritis. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memungkinkan anak lebih mudah memahami materi tanpa merasa bosan. Selain itu, kebebasan dalam memilih materi serta keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari Hasil wawancara dengan guru kelompok A menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam keterlibatan anak selama pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu wali kelas menyatakan, *“dulu hanya 4 dari 15 anak yang aktif menjawab, bertanya, berbicara, dan bersosialisasi, tetapi sekarang hampir semua anak telah aktif dan mampu mengikuti arahan guru.” Perbedaan ini terjadi karena anak-anak merasakan suasana belajar yang baru. Wali kelas menjelaskan bahwa “suasana belajar yang baru membuat anak lebih terdorong untuk berpikir kritis dan belajar dalam kondisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.”*

Sejalan dengan pendapat tersebut, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyoroti peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Wakil kepala sekolah menyebutkan bahwa *“anak-anak kini mampu berkolaborasi saat berkegiatan, lebih aktif, suportif, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, berkat kebebasan*

yang diberikan dalam memilih kegiatan."



Gambar 4. Wawancara tentang Kurikulum dengan wakil kepala Sekolah

Pembelajaran aktif berperan penting dalam memberikan stimulasi bagi berbagai aspek perkembangan anak, memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi, serta mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran (Hanina, Faiz, & Yuningsih, 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anak dalam pembelajaran adalah bagaimana guru mengelola kegiatan belajar (Mulia & Kurniati, 2023). Dengan karakteristik yang interaktif dan menyenangkan, pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, kebebasan yang diberikan kepada anak dan relevansi proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar mereka.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Pihak Sekolah

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah menghadapi sejumlah tantangan karena harus beralih ke kurikulum baru yang belum sepenuhnya dipahami dalam konteks pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan, "kami harus kembali beradaptasi." Kepala sekolah juga menguraikan berbagai kesulitan yang dihadapi, seperti perlunya guru mempelajari kembali Kurikulum Merdeka yang diterapkan di RA Ihsaniyah, menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru, serta mendalami kurikulum

ini, meskipun kurikulum sebelumnya baru saja dipahami oleh para guru. Kepala sekolah turut menyampaikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa "tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam melakukan penilaian formatif, kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta resistensi terhadap perubahan budaya."

Guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan yang memadai. Tantangan ini dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi guru dan dukungan dari para ahli, yang secara signifikan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Keterbatasan fasilitas sekolah dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala umum yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi, didukung penuh oleh pihak RA Ihsaniyah (Aisah, Maufur, & Basukiyatno, 2024). agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, guru perlu dibekali dengan kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang efektif (Fauziah, Kamaliah, & Aidah, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk pembelajaran aktif untuk anak usia dini melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran serta metode penilaian perkembangan anak, yang keduanya memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran aktif yang diterapkan. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan tersebut. Langkah ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung keterlibatan anak. Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan baik terhadap anak maupun guru. Evaluasi perkembangan anak

menggunakan catatan anekdot dan daftar periksa. Untuk guru, evaluasi dilakukan melalui refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi anak, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan pembelajaran aktif belum terlaksana secara optimal. Hambatan tersebut meliputi perlunya adaptasi terhadap kurikulum baru, keterbatasan infrastruktur, serta kompetensi guru, khususnya dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka yang belum sepenuhnya dikuasai. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur yang memadai serta pelatihan bagi guru mengenai Kurikulum Merdeka agar pembelajaran aktif dapat berjalan dengan optimal. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan sampel yang lebih luas dan bervariasi dari berbagai daerah serta jenis sekolah RA. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas sumber data atau mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Ihsaniyah Kecamatan Sumberasih Probolinggo memerlukan perencanaan matang dan eksekusi efektif. Untuk mencapai hasil optimal, perlu dilakukan: (1) pelatihan intensif bagi guru untuk memahami kurikulum dan metode pembelajaran baru, (2) pengembangan infrastruktur dan teknologi, (3) peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta (4) evaluasi berkala untuk memantau kemajuan. Selain itu, perlu ada kerjasama yang erat antara pihak sekolah, dinas pendidikan dan pemerintah setempat untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di RA Ihsaniyah.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam*

- Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072–3082. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417>
- Al Suwaidi, A., Ali, T., Atabay, S., Singer, M., & Elaksher, A. (2024). Particulate matter (pm10) monitoring in the United Arab Emirates using a satellite remote sensing based model. *Discover Environment*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s44274-024-00068-8>
- Ana, L. N. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Konstruktif*. 7(3), 839–849. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3>
- Bahiyah, U., & Gumindari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4).
- Boiliu, F. M., Sinaga, S., Jakarta, U. M., & Learning, S. C. (2021). *Pembelajaran pendidikan agama kristen berbasis student centered learning di sekolah*. 9(2), 120–126.
- Braslauskienė, R., Jacynė, R., Norvilienė, A., Ramanauskienė, S., & Strazdienė, N. (2022). Changes in the organization of the educational process during the Covid-19 pandemic period: analysis of pre-school teachers' experiences | Cambio en la organización de los procesos educativos durante la pandemia COVID-19: análisis de las experiencias del. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 2022(17), 121–134.
- Efendi, N., & Sholeh, M.I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fauziah, R. R., Kamaliah, N., & Aidah, S. (2024). Pentingnya Pemahaman Guru dalam Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6467–6473.
- Fitri, A. R. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 145–151.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru*

- Sekolah Dasar*. 236–243.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Hasanah, S. M. (2021). Analisis Konsep dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 64–75. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.125>
- Insani, H. N. (2025). *Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky*. (2), 1–14.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Lestari, L., Fauziddin, M., & Daulay, M. I. (2023). Penerapan Gerak dan Lagu Naik-Naik ke Puncak Gunung untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2), 115–120. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.229>
- Lubert, A. M., Cedars, A., Almond, C. S., Amdani, S., Conway, J., Friedland-Little, J. M., ... Schumacher, K. R. (2023). Considerations for Advanced Heart Failure Consultation in Individuals with Fontan Circulation: Recommendations from ACTION. *Circulation: Heart Failure*, 16(2). <https://doi.org/10.1161/CIRCHEARTFAILURE.122.010123>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mardiyah, W., & Kusuma, A. S. (2023). Capital in Adaptation to Culture Shock in Overseas Students of Muhammadiyah University Surakarta. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 365–372. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.822>
- McGowan, J., Attal, B., Kuhn, I., Hinton, L., Draycott, T., Martin, G. P., & Dixon-Woods, M. (2024). Quality and reporting of large-scale improvement programmes: A review of maternity initiatives in the English NHS, 2010-2023. *BMJ Quality and Safety*, 704–715. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2023-016606>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Ngaisah, N.C.M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Norita, E., & Hadiyanto, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kognitif Berbasis Multimedia di TK Negeri Pembina Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 561–570. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.783>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Rahayu, A. D., Ramadan, Z. H., & Kuswanto, C. W. (2023). *The effectiveness of problem basic learning methods to improve learning outcomes of early childhood pancasila educational*. 144–153.
- Ramadhika, B., Prima, C., & Karma, F. (2024). *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pendahuluan Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan , isi , mencapai tujuan pendidikan (Safaruddin , 2020). Hal ini s. 5636(2), 314–321.*
- Rholanjiba, S., Kementerian, K., & Kab, A. (2024). *Diagnosis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Diagnosis Of Learning Styles In Differentiation. II(2).*
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182.

- <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Analysis of the Development of Creativity in Children Aged 5-6 Years. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 06(03), 15928–15939.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Siregar, A. R., Muflih Dermawan, M., Habib, F., & Nasution, A. F. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 90–95.
- Susanti, H., Putri, M. D., & Jalinus, N. (2024). *Paradigma Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Kreativitas Siswa*. 8, 3253–3260.
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Pembelajaran Matematika di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. 01(01), 26–38.
- Turan, S., & Karlidağ, H. (2022). Bazı elma çeşitlerinin Malatya ili Battalgazi ilçesi ova koşullarında performanslarının belirlenmesi. *Harran Tarım ve Gıda Bilimleri Dergisi*, 26(2), 169–180.
<https://doi.org/10.29050/harranziraat.1078373>
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Wati, R.I., S., Suharsiwi., & Sah, R.W.A. (2023). Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Game “New Family 100” Untuk Mengembangkan Vocabulary, Bagaimana Kegiatan Implementasinya? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 124–131.
<https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.220>
- Yanuarsari, R., Sari, D.Y., & Nurjanah, I. (2022). Kinerja Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 245–252.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>
- Zakiah, D., Khasanah, N., Rejeki, D. S., Yuniarti, N., & Iswanda, A. (2024). *Implementasi Pilar Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Sekolah Alam*. 4(1), 260–272.
- Zulkarnain, I. (2023). Soal Matematika dalam Materi Statistika Berbasis Etnomatematika untuk Mengukur Literasi Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 39–50.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2561>
- Zulkarnain, Z., Isnaini, S., Rakhmiati, R., Maryati, M., Handayani, E. P., Yatmin, Y., & Syafiuddin, S. (2023). Keputusan petani beralih fungsi lahan dari persawahan ke pembibitan tanaman buah. *Agromix*, 14(1), 9–19.
<https://doi.org/10.35891/agx.v14i1.3142>